

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, pariwisata bukan hanya dijadikan sebagai aktivitas rutin, tetapi juga dijadikan sebagai hobi. Hal ini didukung oleh Undang-undang Kepariwisata No 10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 4 yang menjelaskan bahwa “Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pengusaha”.

Dengan adanya undang-undang tersebut, dapat diketahui perkembangan pariwisata bagi pembangunan sebuah daerah sangat menjanjikan, jika dapat dikembangkan dengan baik. Pembangunan pariwisata harus dilakukan secara berkelanjutan agar tidak merugikan banyak orang, selain itu pembangunan pariwisata harus melihat kondisi lingkungan atau keadaan sekitar sebelum menjadikan lokasi tersebut sebagai tempat wisata. Hal ini diperkuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2009-2014 dalam Iwan Nugroho (2011:1) yang mengatakan bahwa:

“pembangunan pariwisata memiliki peran signifikan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam aspek ekonomi, sektor pariwisata berkontribusi devisa dari kunjungan wisatawan manca Negara (wisman) dan Produk Domestik Bruto (PDB) beserta komponen-komponennya. Dalam aspek sosial, pariwisata berperan dalam penyerapan tenaga kerja, apresiasi seni, tradisi dan budaya bangsa, dan peningkatkan jati diri bangsa. Dalam aspek lingkungan, pariwisata khususnya ekowisata dapat mengangkat produk dan jasa wisata seperti kekayaan dan keunikan alam dan laut, dan alat yang efektif bagi pelestarian lingkungan alam dan seni budaya tradisional” (RPJMN 2009-2014).

Seperti layaknya daerah yang menjadi lokasi penelitian yaitu kota Sorong Papua Barat. Kota sorong merupakan daerah strategi berdasarkan keberadaan letak geografisnya yang menjadikan kota sorong pintu gerbang segala aspek di daerah Papua Barat. Sehingga, segala aktivitas dan kegiatan pasti berlangsung di kota Sorong terlebih dahulu. Ditambah dengan keindahan alam yang alami, menjadi kota Sorong daerah yang sangat strategis untuk dijadikan daerah wisata. Perkembangan yang mengarah kepada pembangunan berkelanjutan, harus didukung oleh kebijakan pemerintah yang selaras dengan kondisi wilayah kota Sorong. Kota Sorong Papua Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumberdaya pesisir dan laut yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Untuk mengoptimalkan upaya pengembangan/eksploitasi sumber daya pesisir tersebut, perlu dilakukan perencanaan yang berguna untuk mengetahui jenis, letak dan nilai ekonomis sumber daya serta untuk mengetahui kesesuaian ekologis setempat terhadap upaya eksploitasi sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang No. 27 tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil serta PERMEN Nomor 16 tahun 2008 tentang Perencanaan Pengelolaan Pesisir dan Pulau-pulau Kecil

(Direktorat Jenderal Kelautan Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2012: 1).

Kota Sorong merupakan kota administratif hasil pemekaran dari Kabupaten Sorong. Kota Sorong saat ini sedang melakukan pembangunan diberbagai bidang, karena letak kota Sorong sebagai pintu gerbang menuju kota-kota lainnya di Papua. Dengan letak wilayah sangat strategis ini, sangat menguntungkan bagi kota Sorong. Banyaknya pendatang dari luar daerah yang menetap di Kota Sorong dan menjadikan kota ini terlihat lebih ramai dibanding daerah lainya yang ada di Papua.

Kota Sorong yang pada awal mulanya adalah Ibu Kota Kabupaten Sorong, pada saat pemekaran wilayah dan menjadi kota yang berdiri sendiri secara pemerintahnya memiliki banyak keuntungan karena pada saat menjadi Ibu Kota kabupaten Sorong ini sudah bangun sedemikian rupa sehingga letak kota sudah nampak jelas terlihat. Pembangunan sudah terlihat diberbagai bidang seperti misalnya pembangunan jalan raya, pasar tradisional, penataan transportasi darat, laut dan udara, pusat perbelanjaan, kantor pemerintahan dan sebagainya, selain itu dapat beberapa daerah yang merupakan tempat wisata yang keseluruhannya merupakan wisata pantai yang dapat dijadikan objek wisata khas kota Sorong. Namun, sejak adanya pemekaran wilayah dan membagi Kota Sorong menjadi Kota dan Kabupaten, wilayah Kota Sorong sedikit kehilangan potensi sumber daya alamnya. Wilayah Kota Sorong sebagian besar berupa daratan rendah karena letaknya yang berada di pesisir pantai, menjadikan wilayah ini kurang memiliki hasil

bumi yang dapat dijadikan salah satu modal pendapatan. Kota Sorong hanya memiliki beberapa potensi alam berupa kawasan pantai dari peninggalan Zaman Belanda.

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa pembangunan berkelanjutan pariwisata dapat meningkatkan perekonomian daerah kota Sorong. Melalui devisa dan penyediaan lapangan pekerjaan bagi pelaku-pelaku (*stakeholders*) yang terlibat dalam sektor pariwisata di kota Sorong. Pembangunan pariwisata juga dapat menyatukan aspek ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan sehingga ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan saling mendukung upaya pembangunan pariwisata di kota Sorong. Pembangunan pariwisata di kota Sorong juga berfungsi sebagai identitas bangsa Indonesia dengan mengangkat kembali beberapa tradisi atau potensi lokal yang menjadi ciri khas budaya bangsa dimata dunia. Dengan terangkatnya potensi lokal di daerah kota Sorong, maka masyarakat disekitarnya pun akan merasakan kesejahteraan yang dihasilkan dari proses pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan berkelanjutan tersebut, harus berdasarkan pada kebijakan publik yang di buat oleh pemerintah setempat dengan berbagai pertimbangan yang disesuaikan dengan kondisi setempat. Kebijakan publik di kota Sorong merupakan salah satu output dari adanya proses administrasi publik. Pemerintah kota Sorong pada dasarnya memiliki tugas yang sejak terdahulu hingga di masa depan tidak tergantikan, tugas-tugas tersebut menurut Nugroho (2006:21) yaitu “(1) membuat kebijakan publik, (2) Pada tingkat tertentu melaksanakan atau mengimplementasikan kebijakan publik seperti monitoring dan evaluasi, (3) Pada tingkat tertentu melaksanakan evaluasi kebijakan publik”. Sebagai

negara politik, peran pemerintah Indonesia terlebih khusus pemerintah kota Sorong bukan hanya sebagai fasilitator bagi masing-masing daerah untuk mengembangkan pariwisata, pemerintah juga harus menjadi bagian paling terpenting bagi pembangunan pariwisata di Indonesia dengan peran menunjukkan sikap kepada setiap pengunjung wisatawan ke Indonesia.

Daerah kota Sorong, propinsi Papua Barat, sebagai daerah yang sedang berkembang dan dalam tahap pembangunan terlebih dalam pembangunan kearah pariwisata, juga berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang karena melalui industri ini diharapkan pemasukan devisa bertambah. Untuk menuju kearah seperti diatas, terdapat hal-hal yang menunjang pembangunan berkelanjutan berupa sarana dan prasana lainnya yang harus dilengkapi adalah transportasi. Transportasi hampir menyerupai akomodasi, namun transportasi lebih memperhatikan keadaan fisik. Seperti yang dikemukakan oleh Nyoman (1994:25) bahwa:

“pengangkutan dalam dunia pariwisata membutuhkan syarat-syarat tertentu, antara lain jalan-jalan yang baik, lalu lintas yang lancar, alat-alat angkutan yang tercepat disertai dengan syarat-syarat secukupnya. Banyaknya jenis alat-alat angkutan yang dipergunakan dalam transportasi wisata ini tergantung pada jarak serta kebutuhan komunikasi antara sentral atau terminal tempat dimulainya suatu kunjungan”.

Dan sebagai kota transit, hal ini akan berdampak buruk bagi kota Sorong di dunia pariwisata jika pembangunan transportasi udara di Kabupaten Raja Ampat sudah dibangun. Karena selama ini wisatawan yang ingin berwisata ke Kabupaten Raja Ampat

harus melakukan penerbangan ke bandara Kota Sorong, setelah itu melanjutkan perjalanan laut menuju Kabupaten Raja Ampat.

Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan pariwisata di Kota Sorong agar wisatawan yang hanya melakukan transit juga dapat menikmati pariwisata di Sorong. Melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan kota Sorong, pemerintah bekerja sama untuk mengembangkan potensi unggulan berupa hutan lindung dan pantai, terutama pantai yang merupakan salah satu potensi pariwisata unggulan. Untuk sektor ini, Kota Sorong memiliki Tanjung Kasuari yang bertempat di Kelurahan Saoka yang sementara ini dalam tahap pengembangan oleh Dinas Pariwisata Kota Sorong yang bekerja sama dengan masyarakat adat setempat. Hanya saja kegiatan pengembangan ini belum optimal dan dibutuhkan keterlibatan pihak ketiga/investor.

Ditinjau dari sudut pemasaran pariwisata, terutama dalam rangka pengembangan produk baru, sesungguhnya suatu daerah tujuan wisata mempunyai banyak hal yang dapat ditawarkan sebagai daya tarik wisatawan kepada pasar yang berbeda-beda dengan selera wisatawan. Hal penting yang diperhatikan dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata, agar dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial dalam macam-macam pasar, harus memenuhi tiga syarat, yaitu :

- a. Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai “*something to see*”.
- b. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*something do*”.
- c. Didaerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*something to buy*” (Yoeti, 1982:178).

Adapun Objek dan daya tarik wisata Kota Sorong yang tersebar di daratan dan kepulauan, adalah:

1. Pantai, hutan perbukitan, goa
2. Tugu/monument, arsitektur peninggalan NNGM Belanda, arsitektur “Kota Minyak”
3. Seni pertunjukan (Sumber dokumen Kementerian Kelautan dan Perikanan:95)

Adapun sebaran objek dan daya tarik wisata Kota Sorong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Sebaran Objek dan Daya Tarik Wisata Kota Sorong

No	Wilayah	Objek dan daya Tarik Wisata	Jarak dari Pusat Kota (Km)
1	Sorong daratan	Pemandangan Pantai Dukuh Saoka	7 km
		Hutan pantai di Dukuh Saoka	7 km
		Taman rekreasi di Tanjung Kasuari	6 km
		Pemandangan Pantai di Tembok Berlin (Dofior)	1 km
		Tugu Jepang di Klademak	1 km
		Vihara Buddha di Bukit Malanu	4 km
		Arsitektur peninggalan NNGPM di Kota Sorong	5 km
		Tangki peninggalan Belanda di bukit Pertamina	4 km
		Pasar tradisional Bozwesen di Kampung Baru	1 km
2	Sorong Kepulauan	Panorama pantai di pulau Ram (Buaya)	7 km
		Panorama pantai di pulau Tsiof (Soop)	7 km
		Gua Jepang di Pulau Tsiof (Soop)	7 km
		Pemukiman Tradisional di Pulau tsiof (Soop)	7 km
		Panorama Pantai di Pulau Doom	7 km
		Arsitektur Peninggalan Belanda di Pulau Doom	7 km
		Tugu Selamat datang di Pulau Dofior	7 km

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sorong (2014)

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis ingin mengambil lokasi objek dan daya tarik wisata di Kota Sorong yang dekat dengan pusat kota agar pengembangan objek wisata dapat lebih mudah dikenal oleh pengunjung. Selain itu, masyarakat sekitaran wilayah penelitian dapat merasakan dampak dari pengembangan objek wisata di kota Sorong. Adapun Objek dan daya tarik yang akan diteliti adalah “Pemandangan Pantai Tembok Berlin” yang letaknya didaerah Dofior atau daerah yang sering disebut masyarakat Sorong sebagai daerah Kampung Baru. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis akan mengangkat judul **“Program Pengembangan Objek Wisata Tembok Berlin dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui *Sustainable Development* (Studi pada Kota Sorong)”**.

B. Rumusan Masalah

Perkembangan daerah yang mengarah pada pembangunan pariwisata yang memperhatikan pembangunan berkelanjutan dengan melihat dari segala aspek seperti aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungannya maka pemerintah kota Sorong beserta masyarakat harus terlibat secara langsung. Karena ini akan membawa dampak yang sangat signifikan bagi kesejahteraan masyarakat kota Sorong terutama disekitaran lokasi pariwisata yang akan menjadi lokasi penelitian ini yaitu di “Pemandangan Pantai Tembok Berlin” kota Sorong. Pembangunan berkelanjutan yang akan mengarah kepada

pembangunan pariwisata harus terdapat kebijakan publik. Dan Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka rumusan masalah yang akan diangkat penulis adalah:

1. Bagaimanakah program pengembangan objek wisata Tembok Berlin yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Sorong melalui pembangunan berkelanjutan ?
2. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses program pengembangan objek wisata Tembok Berlin di Kota Sorong ?
3. Bagaimana hasil-hasil program pengembang objek wisata Tembok Berlin di Kota Sorong yang telah dicapai ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal apa yang akan dituju dari kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Dan penelitian dapat bertujuan untuk menjajaki, menguraikan, menerangkan, dan menguji suatu gejala. Berdasarkan uraian di atas dan berlandaskan pada rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui program pengembangan objek wisata Tembok Berlin yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota Sorong melalui pembangunan berkelanjutan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses program pengembangan objek wisata Tembok Berlin di Kota Sorong.

3. Untuk mengetahui hasil-hasil program pengembang objek wisata Tembok Berlin di Kota Sorong yang telah dicapai.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan memiliki dua kontribusi, yakni kontribusi akademis dan kontribusi praktis. Berikut adalah kontribusi yang ingin dicapai :

1. Kontribusi Ilmiah

- a) Penelitian ini diharapkan mampu mengaitkan teori tentang kebijakan publik, perencanaan pembangunan, teori perencanaan pembangunan daerah, teori pariwisata, serta teori *Sustainable Development* dalam mendukung pengembangan objek wisata Tembok Berlin.
- b) Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain sebagai bahan perbandingan selanjutnya, serta dapat dijadikan acuan bagi pihak yang melakukan penelitian, terkait pengembangan objek wisata Tembok Berlin.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori kebijakan publik, perencanaan pembangunan, teori perencanaan pembangunan daerah, teori pariwisata, serta teori *Sustainable Development* yang telah dipaparkan oleh para ahli sebelumnya.

2. Kontribusi Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan masukan bagi Badan Perencanaan Pembangunan (BAPPEDA) Kota Sorong, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Sorong dan Pemerintah Kota Sorong untuk memaksimalkan upayanya dalam melakukan pengembangan objek wisata Tembok Berlin melalui *Sustainable Development*.

b. Bagi Masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam memberikan solusi untuk peningkatan pengembangan objek wisata Tembok Berlin.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara garis besar yang dikemukakan dalam penulisan skripsi ini, maka dapat dilihat dalam sistematika pembahasan yang merupakan susunan keseluruhan skripsi secara singkat, sehingga mudah dalam mempelajarinya. Sistematika skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang yang berisi tentang gambaran umum Kota Sorong dan Objek Wisata Tembok Berlin secara singkat serta permasalahan yang ada, melihat masih banyak kekurangan dari objek wisata Tembok Berlin. Pada bab ini juga berisi rumusan masalah yang terdiri dari tiga rumusan dan ketiganya dilihat dalam perpekif pariwisata. Tujuan penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis ketiga rumusan masalah yang telah dibuat. Adapun kontribusi penelitian terdiri dari kontribusi ilmiah dan kontribusi praktis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA/TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan ditemukan teori-teori yang relevan dengan pokok masalah penelitian sehingga dapat mendukung dalam menganalisa dan menginterpretasikan data yang diperoleh di lapangan. Antara lain mengenai teori kebijakan publik, perencanaan pembangunan, perencanaan pembangunan daerah, serta teori yang berkaitan tentang pariwisata dan pembangunan berkelanjutan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian, pemilihan lokasi dan situs penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, analisis data yang digunakan oleh penulis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas secara keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan teori yang telah dijabarkan dan membahas lebih dalam

tentang “**Program Pengembangan Objek Wisata Tembok Berlin di Kota Sorong dalam mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui *Sustainable Development***”.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari data-data dan saran-saran yang merupakan generalisasi dari berbagai penyajian data yang telah dianalisis serta usul pendapat penulis yang dikemukakan menyangkut hasil penelitian tersebut yang bertujuan untuk mempertegas jawaban atas analisa masalah.

